

STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK DAKWAH ISLAM DI TENGAH BERBAGAI PERUBAHAN

USTADZ MUHAMMAD ABDUH TUASIKAL. S.T., M.Sc.
(PENGASUH DARUSH SHOLIHIN & RUMAYSHO.COM)





MENJADI UMAT TERBAIK

Allah *Ta'ala* berfirman

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*“Kamu adalah umat yang terbaik
yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang makruf,
dan mencegah dari yang
mungkar, dan beriman kepada
Allah.” (QS. Ali Imran: 110)*

ISTIMEWANYA PENDAKWAH

Allah *Ta'ala* berfirman,
وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ
وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushshilat: 33)

MENDAPAT PAHALA BESAR DARI YANG DIDAKWAHI



Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim, no. 1893)



KIAT DAKWAH SECARA UMUM

AGAR DAKWAH ITU LEBIH BERKESAN DAN MEMBAWA KEBAIKAN



DENGAN ILMU



DENGAN HIKMAH



LEMAH LEMBUT



BERTAHAAP



SESUAI KEMAMPUAN



MENYESUAIKAN TARGET DAKWAH

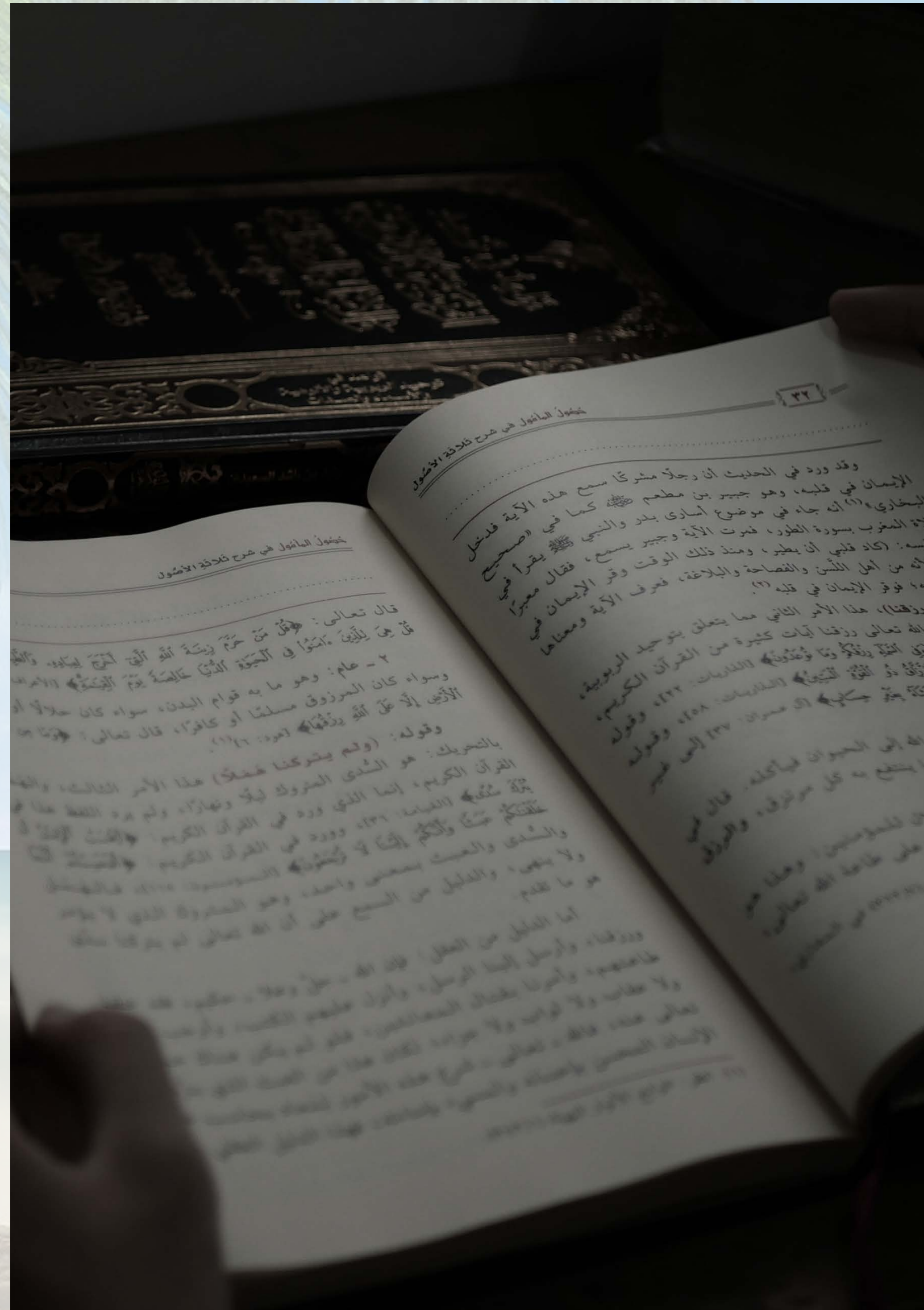
1. Dakwah dengan ilmu

“Orang yang ingin beramar makruf nahi mungkar semestinya memiliki tiga bekal yaitu:

الْعِلْمُ ؛ وَالرِّفْقُ ؛ وَالصَّبْرُ

(1) ilmu, (2) lemah lembut, dan (3) sabar.

Ilmu haruslah ada sebelum amar makruf nahi mungkar (di awal). Lemah lembut harus ada ketika ingin beramar makruf nahi mungkar (di tengah-tengah). Sikap sabar harus ada sesudah beramar makruf nahi mungkar (di akhir).” (*Majmu'ah Al-Fatawa*, 28:137)

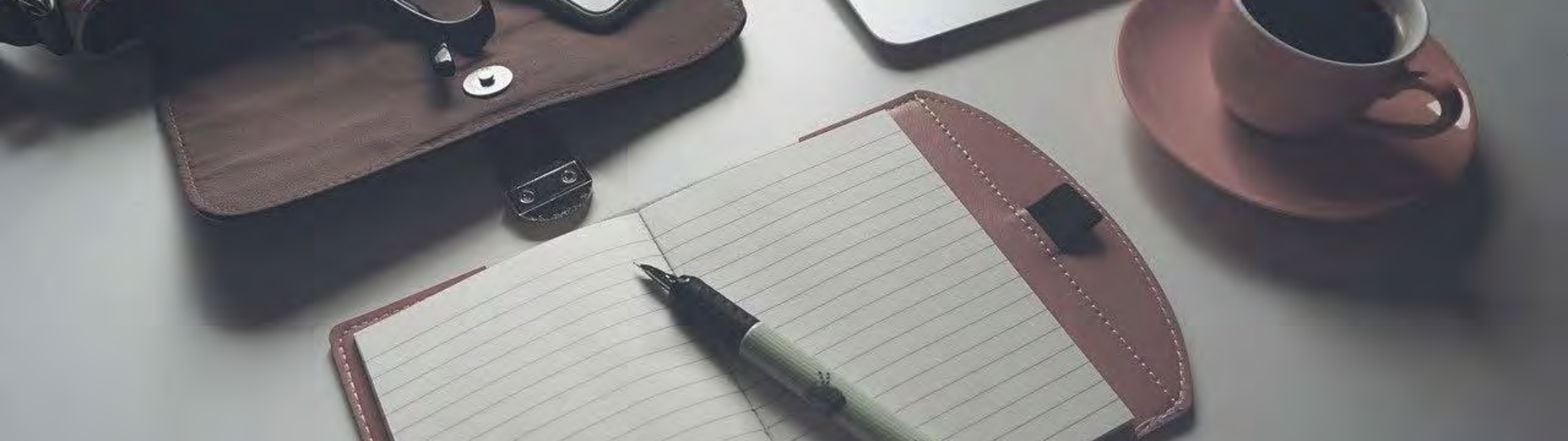


2. Dakwah dengan Hikmah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)





PENGERTIAN HIKMAH

Hikmah adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya yang layak. Sikap hikmah berarti berbicara sesuai pada tempatnya. Saat waktu berbicara keras, maka berbicaralah keras. Saat waktu berbicara lemah lembut, maka berbicaralah lemah lembut.

LIHAT AT-TASHIIL LI TA'WIL AT-TANZIL TAFSIR AL-'ANKABUT, AR-RUUM, LUQMAN, AS-SAJDAH FII SUAL WA JAWAB, HLM. 315-316.



HIKMAH HARUS DILATIH

لَا حَكِيم إِلَّا بِتَجَرِبَةٍ

*“Tidak bisa menjadi ahli hikmah kecuali orang
yang terus melatih diri.”*

(Perkataan Mu’awiyah, dinukil dari
Fath Al-Bari, 10:529)

CONTOH HIKMAH



CONTOH 01

Memilih waktu terbaik dalam memberi nasihat.



CONTOH 02

Melakukan perkara yang tidak membawa mudarat ketika dilakukan, seperti mengimami shalat dengan mengeraskan basmalah.



CONTOH 03

Menarik hati orang dengan harta dan kekuasaan, seperti memberi hadiah.

CONTOH HIKMAH



CONTOH 04

Tidak
berpakaian
eksklusif, tampil
beda.



CONTOH 05

Menunda menjawab
suatu pertanyaan
yang riskan di
masyarakat.



CONTOH 06

Pandai bersosialisasi
dan menarik hati
(ta'liful qulub).



3. Tidak tergesa-gesa dan berusaha lemah lembut

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, **Nabi** *shallallahu 'alaihi wa sallam* **bersabda**,

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya jika lemah lembut itu ada dalam sesuatu, maka ia akan senantiasa menghiasanya. Jika kelembutan itu hilang, maka pastilah hanya akan mendatangkan kejelekan.” (HR. Muslim, no. 2594)



4. Bertahap

Ibnu Taimiyah rahimahullah **berkata,**

قَدْ يُؤَخَّرُ الْبَيَانُ وَالْبَلَاغُ لِأَشْيَاءَ إِلَى وَقْتِ التَّمَكُّنِ كَمَا أَخَّرَ اللَّهُ
سُبْحَانَهُ أَنْزَالَ آيَاتٍ وَبَيَانَ أَحْكَامٍ إِلَى وَقْتِ تَمَكُّنِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا إِلَى بَيَانِهَا

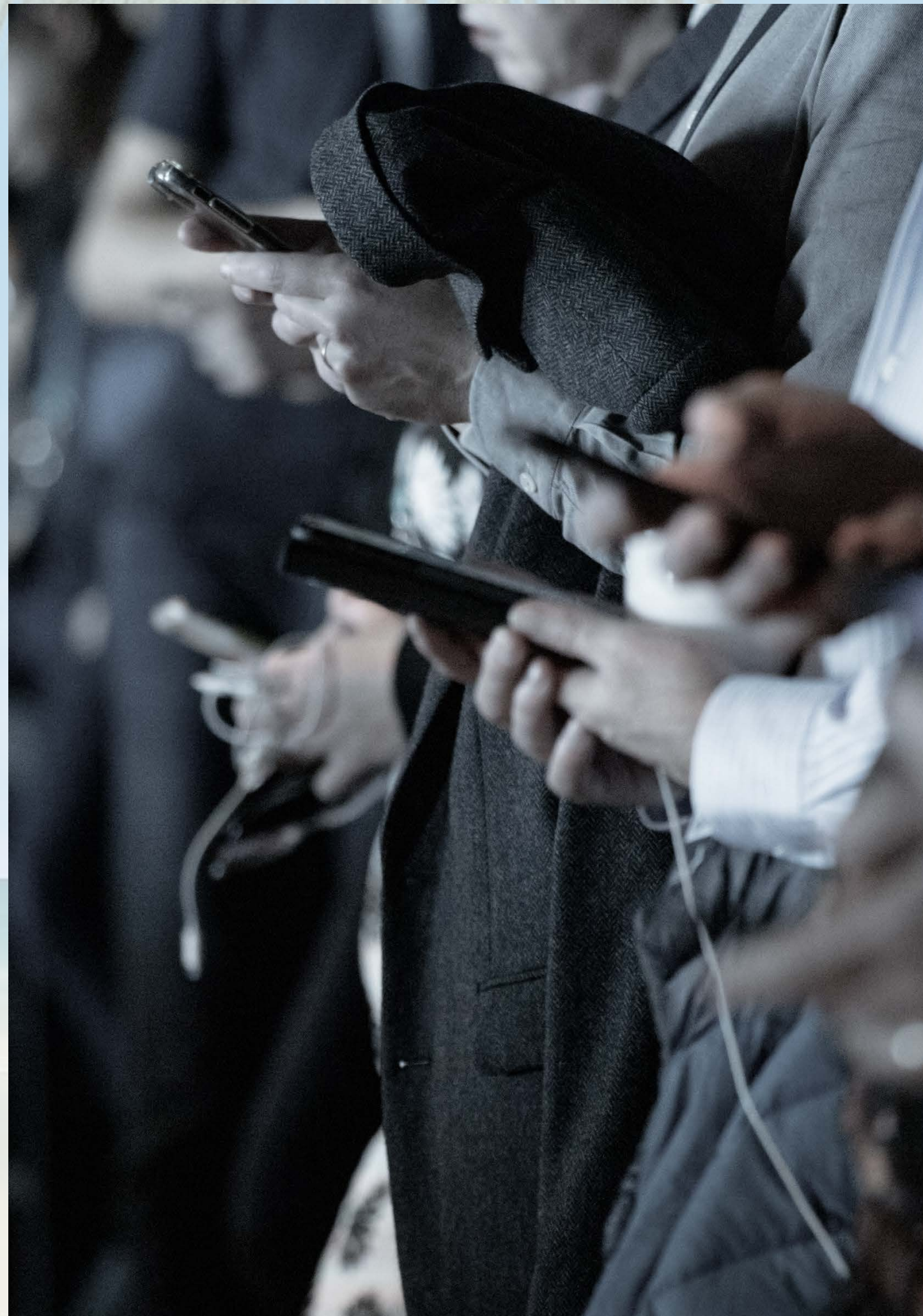
“Suatu penjelasan dan dakwah pada suatu masalah bisa saja diakhirkan hingga waktu yang memungkinkan sebagaimana Allah subhanahu wa ta’ala mengakhirkan turunnya ayat dan penjelasan hukum hingga waktu yang memungkinkan saat Rasul bisa menerima dan bisa menjelaskannya” (Majmu’ Al-Fatawa, 20: 59)



5. Berdakwalah sesuai kemampuan

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya. Dan jika tidak mampu, maka ingkarilah dengan hatinya. Ini menunjukkan serendah-rendahnya iman.” (HR. Muslim, no. 49)



6. Berbicara sesuai bahasa target dakwah

'Ali bin Abi Thalib berkata,

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

"Beritahukanlah pada manusia apa yang mereka kenal. Apakah kalian mau Allah dan Rasul-Nya itu didustakan." (HR. Bukhari, no. 127)



14 KIASAT BERDAKWAH DI MASYARAKAT





01

MENGIRINGI AKIDAH YANG BENAR DENGAN AKHLAK MULIA

Dakwah akidah tetaplah dakwah paling utama.

Tetap memerhatikan akhlak, walau kita tidak mengikuti beberapa tradisi masyarakat.



إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.”

(Disebutkan dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah, 45, hadits ini sahih)

02

BERMUKA MANIS, MENEBAK SALAM, & MENUNAIKAN HAK SESAMA MUSLIM

Dari Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلْقَى
أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ

“Janganlah meremehkan kebaikan sedikit pun juga walau engkau bertemu saudaramu dengan wajah berseri.”

(HR. Muslim, no. 2626).



MUDAARAH

- **Mudaarah** mengorbankan kepentingan duniawai untuk meraih kemaslahatan dalam hal duniawi, agama atau keduanya.
- Seperti bersikap rendah hati (humble), berbicara dengan lemah lembut dan meninggalkan sikap keras.
- Termasuk mudahahanah adalah mengakhirkan pengingkaran pada suatu kemungkaran karena pertimbangan maslahat.



MUDAHANAH

- **Mudahanah** adalah mengorbankan agama demi kemaslahatan dunia.
- Seperti bergaul dengan orang fasik dengan menampakkan keridhaan terhadap kefasikannya.
- Mudahahanah menunjukkan tanda ridha pada suatu kemungkaran, tanpa ada niat untuk mengingkarinya baik pada saat itu ataupun waktu lainnya.



03

MENGENALI MEDAN DAKWAH YANG AKAN DITERJUNI

Dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,

لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – مُعَاذًا نَحْوَ الْيَمَنِ
قَالَ لَهُ إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ...

“Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz ke Yaman, ia pun berkata padanya, “Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab.”

(HR. Bukhari, no. 7372 dan Muslim, no. 19)

04

BERDAKWAH SECARA BERTAHAP, YANG LEBIH PENTING LURUSKAN TAUHID DAN PAHAMKAN SYIRIK

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ

*“Sungguh Kami telah mengutus kepada setiap umat seorang
rasul yang mengajak; sembahlah Allah dan jauhilah thaghut.”*

(QS. An-Nahl: 36)



05

MENGAJARKAN MADZHAB ATAU MENYEBUT TOKOH ULAMA SUNNAH YANG SUDAH DIKENAL DI MASYARAKAT

Baiknya kita menguasai fikih Syafi'i dan diajarkan di masyarakat. Kita menganjurkan mempelajari fikih madzhab Syafi'i bukan berarti kita ingin taklid buta, namun sebagai jalan untuk belajar. Yang keliru dari madzhab tersebut, tinggal diluruskan.

06

BERDAKWAH DENGAN LEMAH LEMBUT

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”

(QS. Ali Imran: 159).

07

MENARIK SIMPATI ORANG YANG DITOKOHKAN DI MASYARAKAT

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam **bersabda,**

تَهَادَوْا تَحَابُّوا

“Hendaklah kalian saling memberi hadiah, karena hal itu akan membuat kalian saling mencintai.”

(HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubro 6/169, hasan)





08

MEMPERHATIKAN PENDIDIKAN PADA ANAK-ANAK DAN REMAJA, TANPA MENGESAMPINGKAN PENDIDIKAN PADA ORANG SEPUH

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur 7 tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur 10 tahun.

Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.”

(HR. Abu Daud, no. 495. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini shahih).



09

MENERAPKAN SKALA PRIORITAS DALAM MENINGKARI KEMUNGKARAN

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا
الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Dari Jundub bin 'Abdillah, ia berkata, kami dahulu bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kami masih anak-anak yang mendekati baligh. Kami mempelajari iman sebelum mempelajari Al-Qur'an. Lalu setelah itu kami mempelajari Al-Qur'an hingga bertambahlah iman kami pada Al-Qur'an.

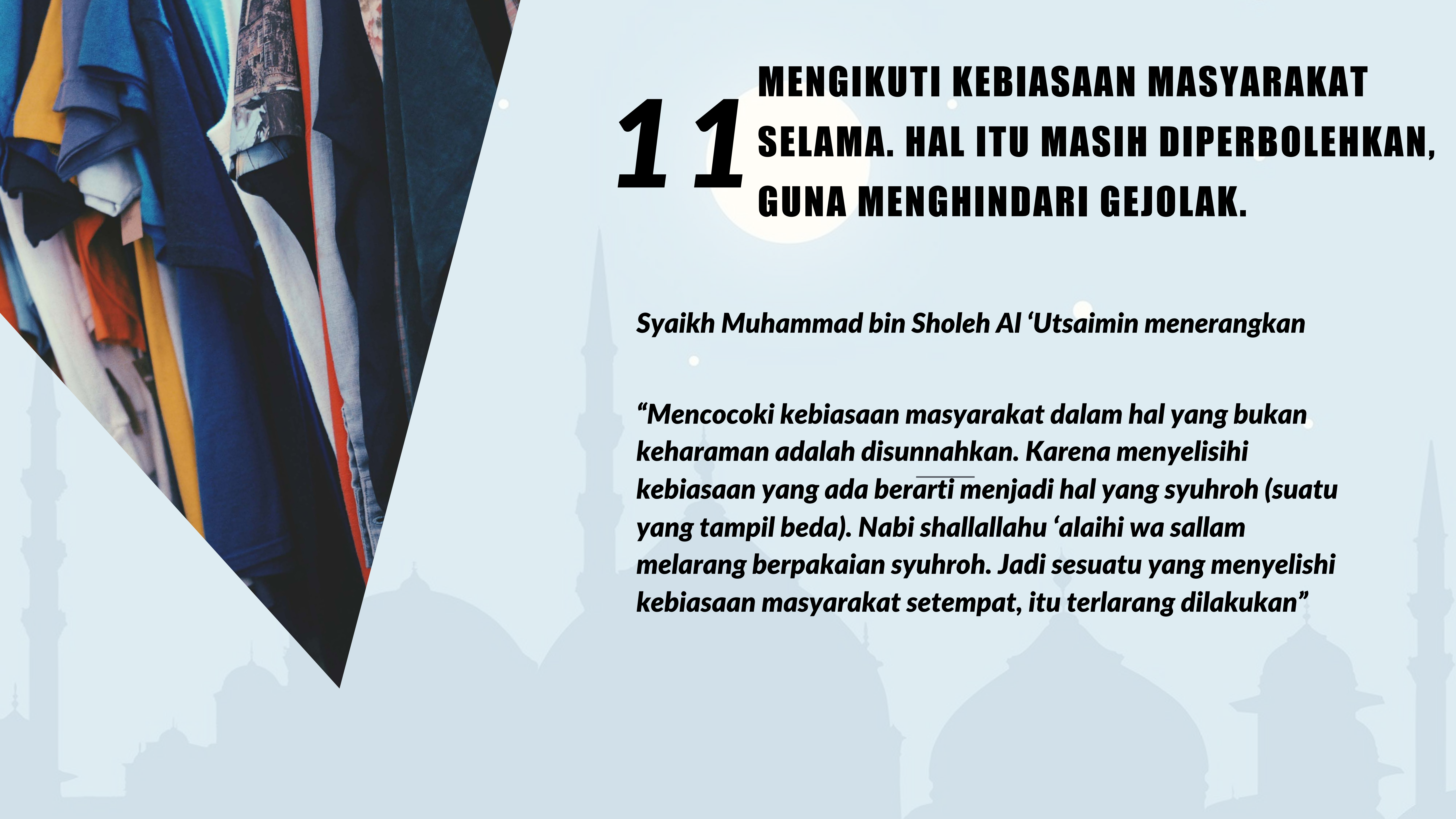
(HR. Ibnu Majah, no. 61. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

A hand holding a pen writing on a document with a mosque silhouette in the background.

10

MEMBANTAH PEMAHAMAN SESAT DENGAN HIKMAH

Pernah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mempekerjakan seseorang dari bani Asad yang namanya Ibnul Lutbiyyah untuk mengurus zakat. Orang itu datang sambil mengatakan, "Ini bagimu, dan ini hadiah bagiku." Secara spontan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri di atas mimbar - sedang Sufyan mengatakan dengan redaksi 'naik mimbar' -, beliau memuja dan memuji Allah kemudian bersabda, "Ada apa dengan seorang pengurus zakat yang kami utus, lalu ia datang dengan mengatakan, "Ini untukmu dan ini hadiah untukku!" Cobalah ia duduk saja di rumah ayahnya atau rumah ibunya, dan cermatilah, apakah ia menerima hadiah ataukah tidak? Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang datang dengan mengambil hadiah seperti pekerja tadi melainkan ia akan datang dengannya pada hari kiamat, lalu dia akan memikul hadiah tadi di lehernya. Jika hadiah yang ia ambil adalah unta, maka akan keluar suara unta. Jika hadiah yang ia ambil adalah sapi betina, maka akan keluar suara sapi. Jika yang dipikulnya adalah kambing, maka akan keluar suara kambing."



11

**MENGIKUTI KEBIASAAN MASYARAKAT
SELAMA. HAL ITU MASIH DIPERBOLEHKAN,
GUNA MENGHINDARI GEJOLAK.**

Syaikh Muhammad bin Sholeh Al 'Utsaimin menerangkan

“Mencocoki kebiasaan masyarakat dalam hal yang bukan keharaman adalah disunnahkan. Karena menyelisihi kebiasaan yang ada berarti menjadi hal yang syuhroh (suatu yang tampil beda). Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang berpakaian syuhroh. Jadi sesuatu yang menyelisihi kebiasaan masyarakat setempat, itu terlarang dilakukan”

12

DAKWAH DENGAN SABAR

"Orang yang ingin beramar makruf nahi mungkar semestinya memiliki tiga bekal yaitu:

الْعِلْمُ ؛ وَالرَّفْقُ ؛ وَالصَّبْرُ

(1) ilmu, (2) lemah lembut, dan (3) sabar.

Ilmu haruslah ada sebelum amar makruf nahi mungkar (di awal). Lemah lembut harus ada ketika ingin beramar makruf nahi mungkar (di tengah-tengah). Sikap sabar harus ada sesudah beramar makruf nahi mungkar (di akhir)."

(Majmu'ah Al-Fatawa, 28:137)



13 DAKWAH DENGAN IKHLAS

“Media sosial itu untuk eksistensi, pamer, sehingga menjaga keikhlasan dalam dakwah itu penting”



14

BERDAKWAH DENGAN ISTIQAMAH

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا
اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا

*"Sesungguhnya orang-orang
yang mengatakan: "Rabb
kami ialah Allah" kemudian
mereka terus istiqamah."*

(QS. Fushshilat: 30)





TIPS ***DAKWAH***

**TIDAK MEMBERATKAN PENGAJIAN PADA ORANG
AWAM DENGAN JADWAL YANG PADAT**

**MENGANTI KATA BID'AH DENGAN KATA AMALAN
YANG TIDAK ADA TUNTUNAN**

**TIDAK TERKESAN MENGGURUI JIKA MENGAJARKAN
ORANG YANG LEBIH TUA**

**MENGGUNAKAN BAHASA DAN UNGKAPAN
YANG SESUAI**

NASIHAT

JANGAN SAMPAI LUPAKAN DIRI SENDIRI

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ
الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?" (QS. Al-Baqarah: 44)



NASIHAT

DAKWAH BUKAN MEMAKSA

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat." (QS. Al Baqarah: 256).



NASIHAT

TUGAS KITA HANYA MENYAMPAIKAN

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

"Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas." (QS. Yasin: 17)



BIOGRAFI

RUMAYSHO.COM | UMAT

Nama lengkap: Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

Lahir: Ambon, 24 Januari 1984

Web: Rumaysho.Com, Ruqoyyah.Com, RemajaIslam.Com

Karya buku: 65 buku

Pendidikan formal:

S-1 Teknik Kimia UGM Yogyakarta | S-2 Polymer

Engineering King Saud University Riyadh KSA | sedang

menempuh S-3 (By Research) Manajemen Pendidikan UNY

